

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal akhir-akhir ini mengakibatkan peningkatan pesat dimasa mendatang dan juga mengakibatkan peningkatan dalam dunia bisnis dalam hal investasi yang juga bersaing semakin ketat terlebih dalam hal menyediakan informasi perusahaan yang berhubungan dengan keputusan yang akan diambil. Keputusan yang diambil tersebut menjadi sangat penting dalam perkembangan investasi di pasar modal terutama bagi perusahaan yang merupakan perusahaan *Go Public*.

Penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan akan memberikan informasi yang terkait dengan kondisi keuangan, pelaporan hasil kinerja perusahaan, serta laporan arus kas yang diperlukan bukan hanya bagi investor tetapi juga bagi kreditor dalam melakukan pengambilan keputusan. Penyampaian laporan keuangan secara tepat akan menggambarkan karakteristik perusahaan. Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin singkat waktu penyampaian laporan keuangan yang dimulai pada akhir periode akuntansi dan berakhir pada tanggal penyampaian laporan keuangan, maka akan memperbanyak keuntungan yang didapatkan dari laporan keuangan tersebut, sedangkan semakin lama periode pelaporan laporan keuangan maka akan semakin besar kemungkinan informasi yang akan sampai pada pihak ke pihak yang berkepentingan (Vita dan Peni, 2013).

Informasi yang disampaikan tersebut merupakan cerminan bagaimana kondisi keuangan pada perusahaan *go public* yang penyampaiannya disusun setiap periodenya (Prastiwi, dkk, (2014).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam penyampaian laporan keuangan yang relevan dan juga sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Penyampaian informasi yang relevan akan memberi umpan balik serta memberikan nilai prediktif dan dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut menghilang kapasitasnya. Informasi keuangan harus disajikan sesegera mungkin agar dapat menghindari hilangnya informasi yang relevan yang terkandung didalamnya sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keberlanjutan perusahaan.

Tiap perusahaan sangat membutuhkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan agar tidak terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut sebelumnya telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal terkait ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. OJK juga mengeluarkan lampiran keputusan ketua OJK nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten atau perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Diperketat dengan dikeluarkannya KEP-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan OJK Nomor X.K.2, lampiran keputusan ketua OJK nomor: KEP-36/PM/2003 menyatakan bahwa laporan keuangan

tahunan harus disertai adanya laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan dapat disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan dalam peraturan pelaporan ini agar investor mendapatkan info terkait posisi keuangan yang menjadi dasar dalam melakukan pengambilan keputusan investasi serta melakukan penyesuaian dengan perkembangan yang ada di pasar modal. OJK akan memberlakukan sanksi administratif sesudah peraturan yang berlaku apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Pada tahun 2013, untuk penyampaian laporan keuangan tahun 2012 peraturannya kembali diperbarui melalui peraturan OJK dan LK nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan bagi emiten atau perusahaan publik, disebutkan bahwa laporan keuangan wajib disampaikan selambat-lambatnya 4 bulan selepas tahun buku berakhir, sehingga batas akhir penyampaian laporan keuangan itu tanggal 30 April 2013. Meskipun peraturan tersebut sudah diperbarui dan jangka waktunya menjadi lebih panjang, tetapi beberapa perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Seperti yang tertera pada pengumuman yang dikeluarkan oleh OJK yang tertuang dalam lampiran PENG-LK-00101/BEI.PPR/05-2013, tanggal 7 Mei 2013 dan PENG-LK-00114/ BEI.PPJ/05-2013, tanggal 7 Mei 2013 menyebutkan bahwa sampai tanggal 30 April 2013 ada 56 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2012, 28 diantaranya perusahaan di sektor jasa, perusahaan tersebut meliputi: (ADMF) PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk., (APOL) PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk., (ASRM) PT Asuransi Ramayana Tbk.,

(BEST) PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk., (BKDP) PT Bukit Darmo Property Tbk., (BLTA) PT Berlian Laju Tanker Tbk., (BTEL) PT Bakrie Telecom Tbk., (BULL) PT Buana Listya Tama Tbk., (ELTY) PT Bakrieland Development Tbk., (EMDE) PT Megapolitan Developments Tbk., (HITS) PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk., (HOME) PT Hotel Mandarine Regency Tbk., (INVS) PT Inovisi Infracom Tbk., (ISAT) PT Indosat Tbk., (ITTG) PT Leo Investments Tbk., (KARK) PT Dayaindo Resources International Tbk., (KONI) PT Perdana Bangun Pusaka Tbk., (LPPF) PT Matahari Department Store Tbk., (MDRN) PT Modern Internasional Tbk., (MTFN) PT Capitalinc Investment Tbk., (PWSI) PT Panca Wiratama Sakti Tbk., (RIMO) PT Rimo Catur Lestari Tbk., (SAFE) PT Steady Safe Tbk., (SDRA) PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk., (SMDM) PT Suryamas Dutamakmur Tbk., (TRAM) PT Trada Maritime Tbk., (TRUB) PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk., (ZBRA) PT Zebra Nusantara Tbk.

BEI menghentikan sementara perdagangan saham dua emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit 2012 hingga hari ini. Dua perusahaan tersebut adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS). (infobanknews.com, 10 Oktober 2013). Kejadian ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk itu perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan didalam peraturan mewajibkan perusahaan *go public* melakukan pelaporan mengenai laporan keuangan tahunan yang sebelumnya harus

diaudit terlebih dahulu melalui akuntan yang terdaftar di OJK. Mengacu pada Angelo dalam (Dwiyanti, 2010) bahwa KAP yang berukuran lebih besar dapat menghasilkan kualitas audit yang akan lebih baik dibandingkan KAP yang berukuran kecil (Dwiyanti, 2010).

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor yang dapat menyebabkan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Beberapa bukti yang ditemukan pada penelitian terdahulu didapati terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan karena adanya penyampaian berita terkait kondisi perusahaan yang memburuk, seperti keterlambatan proses audit, keterlambatan dalam pelaporan keuangan yang menggambarkan kesulitan keuangan perusahaan. Beberapa faktor lainnya dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan diantaranya adalah *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, opini audit. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh baik positif maupun negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dikarenakan terdapat faktor kondisi ataupun keadaan dari dalam perusahaan yang dapat menimbulkan efek keterlambatan. Hal ini membuat perusahaan menerbitkan laporan keuangan kepada publik dengan menundanya.

Debt to equity ratio (DER) dikenal juga sebagai rasio *financial leverage*. Tujuan perusahaan berhutang umumnya untuk membantu mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan tidak bisa bila hanya tergantung pada penggunaan modal saja karena apabila demikian perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan ekspansi bisnis yang umumnya memerlukan modal tambahan. Dalam hal

ini hutang berperan penting dalam ekspansi bisnis tersebut. Apabila penggunaan hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan akan membuat risiko likuiditas perusahaan tersebut semakin tinggi. Maka dari itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut.

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam membandingkan jumlah hutang yang digunakan perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tingkat aktivitas perusahaan yang telah dibiayai dengan hutang digunakan perusahaan untuk mengukur *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini juga sering digunakan oleh para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Menurut Darsono dan Ashari (2005) dalam (Dewi dan Jusia, 2013) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Jadi semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Rasio profitabilitas juga merupakan rasio utama yang sering dijadikan sasaran analisis dari pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Profitabilitas juga merupakan rasio dalam mengukur kinerja perusahaan, sebagai acuan oleh investor dalam menilai sehat atau tidaknya perusahaan serta mengukur kinerja manajemen. Keputusan investor dipengaruhi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut (Brigham and Houston, 2001), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan penggunaan hutang yang relatif kecil dalam hal

investasi. Kondisi perusahaan yang sudah menguntungkan tidak memerlukan banyak pembiayaan yang didukung dengan utang.

Tingkat pengembalian hutang yang tinggi tersebut memungkinkan mereka untuk melakukan sebagian pembiayaan dari sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan dari internal perusahaan. Menurut Lako (2007) dalam (Mufqi, 2015) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan laba bersih yang diperoleh dari kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan akan menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga akan membuat perusahaan untuk cenderung tepat waktu dalam menyampaikan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut pada pihak yang berkepentingan.

Kepemilikan perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan publik disebut sebagai struktur kepemilikan perusahaan *go public* yang didalamnya terdapat kepemilikan dua aspek, yaitu kepemilikan pihak luar (*outsider ownership's*) dan kepemilikan pihak dalam (*insider ownership's*). Menurut Niehaus dalam (Dwiyanti, 2010) mengatakan kepemilikan yang berasal dari pihak luar berbeda dengan kepemilikan manajer, dimana memungkinkan pemilik eksternal untuk dapat turut serta dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Beberapa upaya yang dilakukan pihak manajemen dalam menunjukkan kinerja yang baik yaitu menyampaikan informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, serta perubahan dari kondisi keuangan yang ada dalam perusahaan bagi pemilik perusahaan baik yang berasal dari pihak eksternal. Kepemilikan pihak luar juga

berkekuatan besar dalam menekan pihak manajemen perusahaan agar informasi yang terkait aktivitas perusahaan dapat dilaporkan secara tepat waktu, karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat berpengaruh pada keputusan ekonomi. Dengan demikian pihak manajemen dituntut melakukan kinerja dengan baik terutama penyampaian pelaporan keuangan.

Menurut Dea dalam Sanjaya dan Wirawati (2016) menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa ukuran suatu perusahaan juga berpengaruh signifikan, perusahaan dengan ukuran besar akan mengumumkan laporan keuangan tahunan yang lebih cepat ke publik dibandingkan perusahaan dengan ukuran lebih kecil. Bukti empiris dari penelitian Atias dan Freeman (Prasetyo, 2000) menunjukkan bahwa ketersediaan informasi merupakan suatu fungsi dari ukuran perusahaan.

Opini audit yang dikutip dari kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) merupakan laporan yang diberikan akuntan yang telah terdaftar sebagai akuntan publik yang mempunyai kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan. Opini audit menurut kamus istilah akuntansi (Tobing, 2004) adalah opini audit dari auditor yang terdaftar atas laporan keuangan perusahaan di mana telah dilakukan pemeriksaan sesudah aturan dan norma dalam pemeriksaan akuntan yang disertai pemberian pendapat kewajaran dari laporan keuangan yang diperiksa tersebut.

Hasil penelitian terdahulu memberikan bukti mengenai faktor yang dapat berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak publik, meskipun didapati perbedaan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang dilakukan oleh Puput dan Sofia, (2013). Rasio *Debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan pihak luar dan kepemilikan pihak mempunyai pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan (Mulyantoyo, 2011).

Penelitian menurut Sanjaya dan Wirawati (2016), faktor yang berpengaruh pada ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* dan penggantian auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, melainkan perolehan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan mempunyai pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan mempunyai pengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Dwiyanti, (2010). Hasil penelitian yang dilakukan Safitri (2013) menemukan hasil yang bertolak belakang dengan di mana profitabilitas, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor mempunyai negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mungkin dikarenakan adanya periode penelitian yang berbeda.

Penelitian mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah *go public*, diantaranya variabel *rasio gearing*, umur perusahaan dan struktur kepemilikan saja yang berpengaruh positif terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan, struktur kepemilikan dalam perusahaan, dan *rasio gearing* mempunyai pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (Irawan, 2012). Penelitian menurut Mufqi (2015) memberikan bukti bahwa DER kualitas auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, namun pada variabel kepemilikan pihak luar mempunyai pengaruh negatif dalam ketepatan waktu melaporkan posisi keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putro (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kualitas auditor mempunyai pengaruh positif signifikan pada ketepatan waktu dalam pelaporan posisi keuangan, namun variabel *debt to equity ratio*, kepemilikan publik mempunyai pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan pada variabel penelitian yang sama. Salah satunya variabel kualitas auditor tidak saya teliti kembali karena dari beberapa penelitian berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Hilmi&Ali (2008) bahwa auditor yang berasal dari kantor akuntan yang berukuran besar berpengaruh dalam ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan. Hal tersebut karena KAP yang berukuran lebih besar dapat mengerjakan audit laporan keuangan secara efisien dan juga lebih efektif yang berakibat pada penyampaian laporan keuangan tepat pada waktu yang ditentukan.

Menurut Putro (2015), Kualitas Auditor mempunyai pengaruh positif terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Pemilihan Auditor yang berasal dari KAP *Big 4* maka proses audit akan semakin cepat, sehingga perusahaan bisa segera menyampaikan laporan keuangannya. Karena KAP dengan reputasi baik akan selalu berupaya menjaga nama baiknya. Oleh karena itu, peneliti memilih variabel opini audit untuk diteliti kembali karena dari beberapa hasil penelitian yang sama terdapat pengaruh positif dan negatif. Maka dari itu penelitian dilakukan dalam menguji kembali mengenai tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti *debt to equity ratio*, struktur kepemilikan dalam perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul permasalahan ini sebagai **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016.**

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan, laporan kinerja dalam perusahaan, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi pemakainya, khususnya investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu merupakan karakteristik penting yang harus dilakukan perusahaan, agar laporan keuangan

relevan dalam pembuatan keputusan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?
2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?
3. Bagaimana struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?
5. Bagaimana Opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
5. Pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan manfaat umur ekonomis khususnya dibidang Akuntansi Keuangan tentang Faktor-faktor Ketepatan Waktu pelaporan keuangan Perusahaan.

b. Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan kinerja dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga semua karyawan perusahaan dapat mengumpulkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi investor dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.